

**EVALUASI PROGRAM *USER EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
INFORMASI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO :**

Perbandingan Pra Pandemi Covid-19, Selama Berlangsung dan Pasca Pandemi

Diana Nirwani¹

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Abstrak

Perpustakaan adalah jantung suatu Perguruan Tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi harus selalu berupaya meningkatkan pemanfaatan koleksi yang ada di Perpustakaan untuk mencapai tujuan dari Perguruan Tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelayanan Perpustakaan juga mengalami pasang surut apalagi menghadapi Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara secara langsung, dan analisis dokumen. Penelitian ini juga berkaitan dengan kinerja Perpustakaan di bidang user education saat pra pandemi, selama berlangsungnya pandemi, pasca pandemi. Selama berlangsungnya pandemi kegiatan User Education tidak dilaksanakan di tingkat fakultas. Pelaksanaannya hanya di tingkat Universitas. Manfaat dari user education adalah memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa dan meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Kendala user education di perpustakaan Fisip adalah kurangnya tenaga pustakawan dan tenaga terampil perpustakaan karena hanya ada satu pustakawan. Oleh karena itu pustakawan dan tenaga terampil harus ditambah. Peluang pengembangan user education dapat dilakukan dengan; (1) materi yang disampaikan harus mengikuti perkembangan zaman; (2) mengadakan kuis perpustakaan dengan tanya jawab yang dibuat semenarik mungkin, dengan hadiah bagi pemenang kuis; (3) melengkapi sarana dan prasarana di Perpustakaan; (4) memberikan reward untuk pemakai perpustakaan yang aktif. Dengan kegiatan user education diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, maka dapat pula meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa.

Kata Kunci: User Education, Perpustakaan Perguruan Tinggi , Literasi Informasi, User Education selama Pandemi Covid-19.

¹ Pustakawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro email : dnirwani80@gmail.com

A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, adapun tujuan utamanya adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan Perguruan Tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah: (1) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi. Lazimnya staf pengajar dan mahasiswa sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi; (2) menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis. Artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar; (3) menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan; (4) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai; (5) menyediakan jenis informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga induknya.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro termasuk Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa termasuk menambah kemampuan literasi informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Undip. Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan mencari informasi dan memilah informasi yang penting bagi dirinya dan meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga dan masyarakat. Peningkatan kemampuan literasi ini diwujudkan dalam program *user education*. APISI² Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah, meliputi keterampilan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyortir, menyusun, memanfaatkan, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi hasil jawaban dari pertanyaan atau masalah yang dihadapinya.

Pendapat Rahayuningsih (2005), ada bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai, dalam *user education* diantaranya adalah :

1. Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien.
2. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

² APISI dideklarasikan tanggal 26 Agustus 2006 di Bogor. APISI adalah merupakan perkumpulan pustakawan sekolah yang bertemu dan berbagi pengalaman dalam kegiatan Pertemuan Informal Pustakawan Sekolah (PIPS).

3. Memberi pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
4. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.
5. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
6. Mengembangkan minat baca pemakainya
7. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunanya.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah materi *user education* sudah sesuai kebutuhan pemustaka?
2. Bagaimana pelaksanaan *user education* sebelum pandemi, masa pandemi dan setelah pandemi di Fakultas Fisip Undip?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan: dari penulisan artikel ini adalah untuk mengevaluasi program *user education* yang telah berjalan di Perpustakaan Fisip kepada mahasiswa FISIP. Penulisan ini juga berkaitan dengan *user education* pra pandemi, saat

berlangsungnya pandemi dan pasca pandemi Covid-19.

Adapun manfaatnya :

1. Mengetahui manfaat program *user education* di kalangan mahasiswa;
2. Mengetahui kendala pelaksanaan program *user education* di perpustakaan fisip;
3. Mengetahui peluang pengembangan program *user education* di perpustakaan fisip.

D. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara secara langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa Fisip dari Lima Prodi yaitu Administrasi Publik, Pemerintahan, Komunikasi, Administrasi Bisnis dan Hubungan Internasional, masing masing-dua mahasiswa per prodi. Juga ditambah dari mahasiswa diploma tiga atau sekolah vokasi dari D3 Humas, D3 Pertanahan, D3 Administrasi Perkantoran, D3 Keuangan Daerah, D3 Administrasi Pemasaran, masing masing 2 mahasiswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Wawancara lanjutan dilaksanakan pada kurun waktu selama masa Covid-19, (thn 2020-2021) dan Pasca Covid-19 (tahun 2022-2023). Tahun 2019 Prodi pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pun mengalami perubahan karena Prodi Diploma ketiga beralih ke Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

E. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan FISIP memiliki tingkat kunjungan yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Statistik Pengunjung Perpustakaan Fisip tahun 2005-2023.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2005	6895
2	2006	7625
3	2007	9294
4	2008	10099
5	2009	12228
6	2010	13.071
7	2011	14.152
8	2012	14.794
9	2013	17.335
10	2014	17.662
11	2015	19.306
12	2016	20.503
13	2017	21.649
14	2018	24.001
15	2019	30.006
16	2020	3.825
17	2021	1.929
18	2022	10.454
19	2023 sampai bulan Oktober	11.000

Perpustakaan Fisip beralamat di Kampus Fisip Undip Jl. Prof Soedarto SH. Tembalang Semarang. Berada di Gedung D Lantai 2 dengan luas 21 x 28 meter persegi. Tahun 2018 total judul 12.154 dan total eksemplar/kopi 26.374, dan tahun

2023 sampai bulan Oktober total judul 13.950 dan total eksemplar 29.369, berupa buku teks dan buku referensi. Juga terdapat koleksi skripsi dan tugas akhir, koleksi tersebut yang dipajang secara fisik hanya 5 tahun terakhir karena keterbatasan tempat.

1. Pelaksanaan User Education Pra Pandemi, Masa Pandemi dan Pasca Pandemi di Perpustakaan Fisip

Untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan, Perpustakaan Fisip mengadakan kegiatan *user education* yang dilakukan setiap penerimaan mahasiswa baru FISIP. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2005. Kegiatan berupa pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa baru dengan metode ceramah di depan kelas. Kelas dibagi menurut jurusan atau prodi. Untuk satu kelas berisi sekitar 60 mahasiswa. Untuk tahun 2005-2011, kegiatan tersebut dibantu oleh pustakawan dari UPT Perpustakaan Undip, sejumlah 8-10 orang. Tetapi setelah tahun 2012 pemateri hanya dari pustakawan Fisip. Waktu yang disediakan selama 30 menit. Untuk Tahun 2020 sampai tahun 2021 kegiatan User Education di tingkat Fakultas ditiadakan karena pandemi Covid-19, karena kegiatan perkuliahan harus dengan daring. Selama Pandemi user education hanya diadakan di Tingkat Universitas juga secara daring. Tahun 2022 dan 2023 *user education* hanya

diadakan dengan kelas kecil. Pasca Pandemi ruang lingkup user education lebih mengecil dikarenakan belum ada keputusan dari Pimpinan Fakultas untuk user Education skala yang lebih besar.

Materi yang disampaikan mencakup: (1) tata tertib Perpustakaan, meliputi jam pelayanan, cara pendaftaran, mengisi daftar kunjungan, jumlah maksimal peminjaman, cara peminjaman dan pengembalian, denda dan hal-hal lain yang menjadi aturan pemakai perpustakaan seperti larangan dan himbauan; (2) memperkenalkan cara penelusuran OPAC yang ada di Perpustakaan. *Software* yang digunakan adalah pada saat itu adalah SEMLIB, pemakai dapat mengetikkan kata kunci yang berasal dari nama pengarang, judul buku, maupun subyek, maka akan tampil buku yang dimaksud beserta *call number* yang menunjukkan lokasi rak buku tersebut berada. Pemakai bisa langsung membaca dan meminjam buku yang diinginkan karena pelayanannya bersifat terbuka; (3) sumber-sumber informasi yang bisa digunakan mahasiswa. Koleksi Perpustakaan Fisip di layanan sirkulasi berupa buku, sedangkan koleksi referensi berupa Skripsi dan Tugas Akhir, buku-buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, almanak, melanggan surat kabar yaitu Suara Merdeka, Kompas dan Republika, dan lain sebagainya. Pelayanan lainnya adalah Pelayanan bebas pustaka

untuk syarat sidang skripsi dan tugas akhir, serta pengumpulan *hard copy* skripsi dan tugas akhir, pengumpulan buku sumbangan setiap mahasiswa satu buku, dan *soft file* skripsi dan tugas akhir sesuai ketentuan sebagai syarat wisuda.

Mulai tahun 2009 materi yang diberikan ditambah dengan cara menelusur Jurnal dan E-Book yang dilanggan Undip seperti (1) Subscribed Journal; (2) UNDIP-Inst.Repository; (3) UNDIP E-Journal (National/International); (4) UNDIP E-Journal Karya Ilmiah S; (5) Open Source Ware; (6)ASCE Online; (7) Elsevier Science Direct; (8)EBSCO Journal and Discovery Service (EDS); (9) Proquest Research Library; (10) Emerald E-Journal; (10) Cambridge University Press E-Journal; (11) Springerlink E-Journal; (12) Oxford University Press E-journal. Juga bagaimana memanfaatkan E-Books Undip seperti (1)Springerlink E-Book; (2) Global Professional Publishing; (3) American Management Association; (4)Emerald Insight E-Book Series Collection; (5) EBSCO Publishing E-Book; (6) Cambridge University Press E-Book; (7) EBRARY-E-Book Collection; (8) Sciencedirect. Juga Cara penelusuran OPAC dengan menggunakan *software* yang baru yaitu SLiMS. SLiMS mulai digunakan di Fisip pada tahun 2016, dengan cara penelusuran yang hampir sama tetapi dengan fitur yang lebih

menarik dan lebih mudah. Kegiatan lain di Perpustakaan Fisip juga menggunakan SLiMS seperti kegiatan pengolahan bahan pustaka dan statistik pengunjung karena SLiMS lebih mudah digunakan, lebih nyaman, akurat dan cepat. Program SLiMS juga dapat di download secara bebas di internet, dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan perpustakaan.

Selama Pandemi Covid-19, kegiatan user education tidak dilaksanakan. Seluruh kegiatan di fakultas lebih memprioritaskan kegiatan dengan daring mengingat resiko dan anjuran pemerintah untuk menghindari berkumpulnya massa. Maka dapat terlihat jumlah penurunan kunjungan ke Perpustakaan. Perpustakaan lebih diakses secara virtual dengan lebih menekankan penggunaan Jurnal Internasional yang dilanggan Universitas Diponegoro. *User Education* dilaksanakan ditingkat Universitas dengan metode daring, sehingga kurang menjangkau mahasiswa ditingkat Fakultas.

2. Evaluasi *User Education*

Dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan wawancara untuk mengetahui sejauh mana materi *user education* memberikan manfaat bagi mahasiswa. Manfaat yang dapat diperoleh adalah; (1) mahasiswa lebih mengenal perpustakaan Fisip dan cara penelusuran

OPAC di perpustakaan Fisip; (2) meningkatkan minat berkunjung ke Perpustakaan dan memanfaatkan koleksinya.

3. Kendala *User Education*

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *user education* adalah kurangnya pustakawan yang ada di Perpustakaan Fisip, sehingga kadangkala kesulitan pada saat memberikan *user education* kepada mahasiswa, satu pustakawan memberikan informasi untuk semua mahasiswa Fisip. Saat ini pegawai Perpustakaan Fisip adalah pustakawan 1 orang dan 3 pegawai perpustakaan, sehingga berjumlah 4 orang dengan jumlah mahasiswa 3.382 orang pada tahun 2019. Kegiatan *user education* hanya dilakukan oleh 1 orang pustakawan saja, untuk tahun 2023 ini mahasiswa berjumlah 1245 mahasiswa

4. Peluang Pengembangan *User Education* di Perpustakaan Fisip

Peluang pengembangan *user education* di Perpustakaan Fisip adalah: (1) materi yang disampaikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan yang lebih luas dalam kemampuan literasi informasinya. Ditambah dengan materi penentuan

definisi tajuk subjek, kata kunci untuk menunjang penelitian pada suatu topik. Teknik-teknik cara membuat catatan dalam penelitian dan daftar pustaka. Juga materi tentang pembuatan catatan kaki, sumber bahan bacaan, dan rujukan. Keterampilan tersebut akan mendorong mahasiswa lebih mandiri dalam belajar.; (2) untuk menambah minat mahasiswa kegiatan *user education* ditambah dengan diadakannya kuis perpustakaan dengan tanya jawab yang dibuat semenarik mungkin, dengan hadiah bagi pemenang kuis. Materi kuis seputar perpustakaan dan pengetahuan umum lainnya; (3) melengkapi sarana dan prasarana di Perpustakaan, maka diharapkan bisa menarik minat pemakai agar ingin selalu ke perpustakaan dan merasa betah untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Adapun sarana prasarana yang harus dilengkapi, antara lain yaitu : (a) menyiapkan loker tempat pemakai dan pengunjung meletakkan barang bawaan, dengan jaminan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), agar kunci loker tidak hilang karena kunci rawan terbawa mahasiswa. Dengan adanya loker barang bawaan pemakai lebih aman karena dilengkapi kunci, sehingga pengunjung lebih nyaman; (b) menyediakan WIFI di area Perpustakaan, untuk dapat mengakses jurnal dan bahan pustaka digital dengan *laptop* ataupun *hp*. Untuk ke depannya menyediakan PC yang dapat dipakai

pengunjung perpustakaan; (c) melengkapi koleksi perpustakaan, bahkan menyediakan koleksi yang berisi buku-buku umum dan populer, koleksi fiksi untuk meningkatkan minat baca mahasiswa; (d) menyiapkan koleksi digital berupa *local content* karya dosen FISIP berupa, buku-buku yang ditulis dosen Fisip, laporan penelitian dosen, skripsi dan tugas akhir mahasiswa; (e) menata ruang perpustakaan agar lebih menarik, dengan menempelkan poster-poster yang atraktif, *vote note*, penataan tempat yang lebih lega, ruang baca yang luas, penyediaan kabel rol untuk menyalurkan listrik di setiap meja baca; (4) memberikan *reward* untuk pengunjung yang paling banyak meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan meskipun tidak meminjam buku, meskipun hanya membaca ditempat. Reward diberikan setiap satu semester sekali, berupa barang keperluan mahasiswa, seperti alat tulis, USB, mug dan lain sebagainya.

F. Kesimpulan dan Saran

Perpustakaan adalah jantung perguruan tinggi, maka perpustakaan harus dimanfaatkan sebagai tempat belajar, tempat yang representatif bagi mahasiswa, dan koleksinya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kemajuan Perpustakaan perlu didukung oleh segenap

civitas akademika perguruan tinggi. Dengan demikian dapat tercapai Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kunjungan dan kemampuan literasi mahasiswa dengan cara memberikan *user education* melalui kelas pemakai perpustakaan. *User Education* selama pandemi dan pasca pandemi harus lebih ditingkatkan dan tetap diadakan. Manfaat *user education* adalah memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Kendala yang dihadapi dalam *user education* adalah kurangnya tenaga pustakawan yang hanya berjumlah satu orang oleh karena itu perlu adanya penambahan tenaga pustakawan dan tenaga perpustakaan yang terampil. Untuk peluang pengembangannya adalah: (1) dengan pemberian materi yang harus disesuaikan perkembangan zaman; (2) mengadakan kuis perpustakaan dengan hadiah yang menarik; (3) melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan; (4) memberikan reward untuk pemakai perpustakaan yang aktif.

Dengan cara tersebut pemakai dapat meningkatkan kemampuan literasinya selama belajar di perguruan tinggi dan akan mempengaruhi kecintaannya terhadap keilmuan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kemajuan Perpustakaan tidak luput dari dukungan semua pihak untuk terus melakukan upaya yang dapat mengikuti perkembangan zaman, dan dapat meningkatkan kemampuan literasi bagi mahasiswa, sehingga hasil evaluasi menunjukkan bahwa *user education* mutlak diadakan.

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistya. 2009. *Ilmu Pengantar Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro (2018). *Presentasi Maba Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2018*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Priyanto, Sugeng (2010). *Program pendidikan pengguna di perpustakaan perguruan tinggi: manfaat dan problematikanya*. *Institutional Repository Universitas Diponegoro*. Diambil pada tanggal 16 April 2019 dari http://eprints.undip.ac.id/49294/1/PENDIDIKAN_PENGGUNA.pdf
- Rangkuti, L.A. (2014). *Pentingnya pendidikan pemakai (user education) bagi perpustakaan*

- perguruan tinggi*: Jurnal Iqra'vol 08 no.1 Jurnal Perpustakaan dan informasi. Core.ac.uk. Diambil pada tanggal 16 April 2019 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/53037217.pdf>
- Septiyantoro, Tri (2017). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (2018). *Materi PKKMB-Akses Perpustakaan 2018*. Semarang: UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro
- Perpustakaan IAIN Kudus (2020) Tantangan Berliterasi di Era Pandemi : User Education Secara Daring Pada Perpustakaan IAIN Kudus. Diambil pada tanggal 24Oktober 2023 dari <https://perpustakaan.iainkudus.ac.id/berita-57235-TANTANGAN-BERLITERASI-DI-ERA-PANDEMI--USER-EDUCATION-SECARA-DARING-PADA-PERPUSTAKAAN-IAIN-KUDUS.html>